

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016. Kriteria secara khusus adalah memiliki data mengenai kepemilikan institusional, leverage, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Berdasarkan teknik purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 53 perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 - 2016.

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2012-2016.	134
Jumlah perusahaan manufaktur yang <i>de-listing</i> selama periode tahun 2012-2016.	(6)
Jumlah perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk Rupiah.	(6)
Jumlah perusahaan yang tidak mengalami laba bersih selama periode tahun 2012-2016 berturut turut.	(69)
Jumlah total perusahaan sampel	53
Jumlah total perusahaan sampel x 5 tahun	265
Jumlah total sampel penelitian	265

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 53 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Berikut perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 4.2
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
3.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
4.	INAI	Indal Alumunium Industri Tbk
5.	LION	Lion Metal Works Tbk
6.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
7.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
8.	EKAD	Ekadharma International Tbk
9.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
10.	SRSN	Indo Acitama Tbk
11.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
12.	APLI	Asiaplast Industries Tbk
13.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
14.	TRST	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
15.	CPIN	Charoen Pokhpand Indonesia Tbk
16.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
17.	ASII	Astra International Tbk
18.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
19.	NIPS	Nipress Tbk
20.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
21.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
22.	TRIS	Trisula International Tbk
23.	BATA	Sepatu Bata Tbk
24.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
25.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
26.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
27.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Tbk
28.	ADES	Akasha Wira International Tbk
29.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk
30.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
31.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
32.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
33.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
34.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
35.	MYOR	Mayora Indah Tbk
36.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo
37.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
38.	SKLT	Sekar Laut Tbk
39.	STTP	Siantar Top Tbk
40.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk
41.	GGRM	Gudang Garam Tbk

42.	HMSP	HM Sampoerna Tbk
43.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
44.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
45.	KAEF	Kimia Farma Tbk
46.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
47.	MERK	Merck Tbk
48.	PYFA	Pyidram Farma Tbk
49.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
50.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
51.	UNVR	Unilever Tbk
52.	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
53.	TCID	Mandom Indonesia Tbk

Sumber : SahamOK.com

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi data variabel-variabel penelitian seperti kepemilikan institusional, leverage, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std Dev
Nilai Perusahaan	265	0.20	62.93	4.2166	8.66844
Kep Instutisional	265	0.22	0.98	0.6902	0.17275
Leverage	265	0.12	7.40	0.9545	0.91765
Likuiditas	265	0.51	15.16	2.5406	1.99462
Profitabilitas	265	0.01	1.44	0.1944	0.23260
Ukuran Perusahaan	265	21.19	33.20	28.3530	1.70535

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pada tabel 4.3 diatas menggambarkan deskripsi data secara statistik mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Variabel dependen dalam

penelitian tersebut adalah nilai perusahaan sedangkan yang lainnya adalah variabel independent yang terdiri dari kepemilikan institusional, leverage, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. jumlah data pada penelitian ini yaitu 265 data dari tahun 2012-2016.

Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian :

- a. Nilai perusahaan mempunyai nilai minimum 0,20 dan nilai maksimum 62,93. Mean nilai perusahaan adalah 4,2166 dengan standar deviasi sebesar 8,66844.
- b. Kepemilikan institusional mempunyai nilai minimum 0,22 dan nilai maksimum 0,98. Mean kepemilikan institusional adalah 0,6902 dengan standar deviasi sebesar 0,17275.
- c. Leverage mempunyai nilai minimum 0,12 dan nilai maksimum 7,40. Mean leverage adalah 0,9545 dengan standar deviasi sebesar 0,91765.
- d. Likuiditas mempunyai nilai minimum 0,51 dan nilai maksimum 15,16. Mean likuiditas adalah 2,5406 dengan standar deviasi sebesar 1,99462.
- e. Profitabilitas mempunyai nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 1,44. Mean profitabilitas adalah 0,1944 dengan standar deviasi sebesar 0,23260.
- f. Ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum 21,19 dan nilai maksimum 33,20. Mean ukuran perusahaan adalah 28,3530 dengan standar deviasi sebesar 1,70535.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang digunakan dalam analisis regresi berganda terpenuhi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan *Kolmogorov Smirnov* yaitu data dikatakan normal apabila jika nilai signifikansinya $> 0,05$ sedangkan jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka distribusi data tersebut dikatakan tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau hampir mendekati normal (Ghozali, 2011). Hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Sebelum Logaritma Natural (Ln)

	Unstandardized Residual
N	265
Kolmogorof Smirnov	1,696
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,006

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel hasil uji normalitas 4.4 tersebut, menunjukkan nilai Asymp.Sig (2 tailed) sebesar 0,006 yang berarti kurang dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Jadi, data dalam penelitian ini mengalami tidak normalan data. Karena data mengalami

ketidaknormalan, maka data dalam penelitian ini diobati dengan cara mengubah variabel dependen menjadi logaritma natural (Ln) dan melakukan regresi dengan variabel dependen yang telah diubah menjadi Ln. Berikut ini adalah hasil uji normalitas setelah variabel dependen diubah menjadi logaritma natural (Ln):

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Setelah Logaritma Natural (Ln)

	Unstandardized Residual
N	265
Kolmogorof Smirnov	0,883
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,416

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil uji normalitas setelah dilakukan logaritma natural (Ln) pada variabel dependen menunjukkan nilai Asymp.Sig (2 tailed) sebesar 0,416 yang berarti melebihi taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan data tersebut layak untuk diuji.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2011). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel independent. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah nilai 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Model

yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Kep Institusional	0,927	1,078	Bebas Multikolinearitas
Leverage	0,768	1,303	Bebas Multikolinearitas
Likuiditas	0,769	1,300	Bebas Multikolinearitas
Profitabilitas	0,886	1,129	Bebas Multikolinearitas
Uk Perusahaan	0,916	1,092	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data

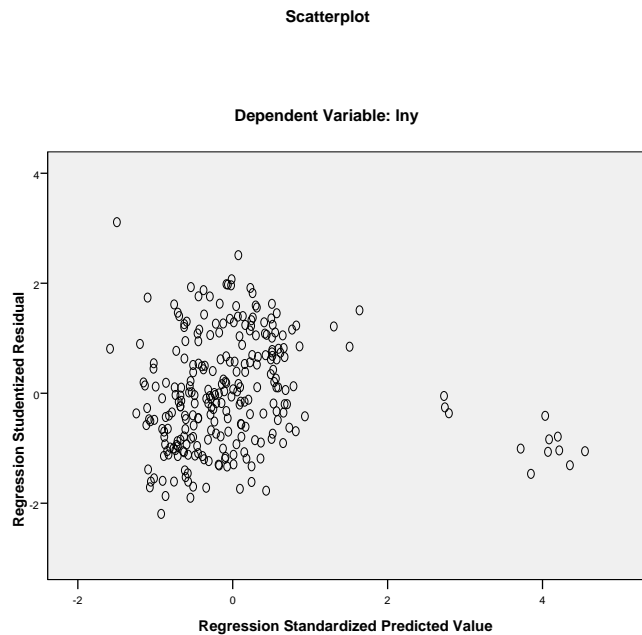
Hasil dari uji *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regrasi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *scatterplot*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian

menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika tidak terjadi pola dan titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Gambar 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa grafik scatterplot menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW) (Ghozali, 2011). Hasil dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R Square	Std.Eror	Durbin-Watson
1	0,665	0,65234	1,900

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari hasil uji autokorelasi 4.8 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,900. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai d_U dan $4-d_U$ yang diambil dari tabel *Durbin Watson* untuk α (α) = 5% dengan ketentuan $n=265$ dan $k=5$, maka diperoleh hasil d_U sebesar 1,847. Setelah mengetahui nilai d_U , kemudian dilakukan perhitungan ($4-d_U$) yang diperoleh hasil $4-d_U$ sebesar 2,153. Ketentuan nilai DW jika tidak terdapat autokorelasi adalah apabila d terletak diantara d_U dan ($4-d_U$). Pada hasil uji autokorelasi tersebut nilai DW sebesar 1,900 yang terletak diantara d_U dan ($4-d_U$). Jadi dapat disimpulkan bahwa daa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dan data tersebut layak untuk diuji.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui Ghazali (2011). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Berganda

	Koefisien Regresi	Sig
Konstanta	-5,038	0,000
INSWN	0,524	0,031
DER	-0,192	0,000
CR	-0,004	0,875
ROE	3,431	0,000
SIZE	0,171	0,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pada tabel hasil uji regresi diatas, maka dapat diambil persamaan regresi yaitu :

$$PBV = -5,038 + 0,524INSWN - 0,192DER - 0,004CR + 3,431ROE + 0,171SIZE$$

Nilai konstanta yaitu variabel Nilai Perusahaan atau PBV yang telah dilakukan logaritma natural memiliki nilai sebesar -5,038. Hal ini menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan dalam mempengaruhi Nilai

Perusahaan memiliki rata-rata sebesar -5,038. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,524, menunjukkan bahwa naiknya kepemilikan instusional persatuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,524 persatuan. Variabel leverage memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,192, menunjukkan bahwa naiknya leverage persatuan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,192 persatuan. Variabel likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,004, menunjukkan bahwa naiknya likuiditas persatuan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,004 persatuan. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,431, menunjukkan bahwa naiknya profitabilitas persatuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 3,431 persatuan. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,171, menunjukkan bahwa naiknya resiko bisnis persatuan akan meniingkatkan nilai perusahaan sebesar 0,171 persatuan.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5 % yaitu jika signifikansi variabel independen kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan, tetapi apabila signifikansi variabel independen lebih dari 0,05 maka pengaruh tidak signifikan. Pengujian hipotesis t ini dilakukan dengan menentukan H_0 dan H_a

terlebih dahulu. H_0 adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan H_a adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel satu dengan yang lain. Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji t

	Koefisien Regresi	t	Sig	Keterangan
Konstanta	-5,038	-6,686	0,000	
Kepemilikan Instutusional	0,524	2,172	0,031	Positif, Signifikan
Leverage	-0,192	-3,848	0,000	Negatif, Signifikan
Likuiditas	-0,004	-0,158	0,875	Negatif, Tidak Signifikan
Profitabilitas	3,431	18,708	0,000	Positif, Signifikan
Ukuran Perusahaan	0,171	6,960	0,000	Positif, Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel independen kepemilikan institusional dengan arah positif menunjukkan nilai sebesar 0,524. Hasil estimasi variabel kepemilikan institusional sebesar nilai $t = 2,172$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,031 (lebih kecil dari 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai koefisien regresi variabel leverage dengan arah negatif menunjukkan nilai sebesar -0,192. Hasil estimasi variabel leverage sebesar nilai $t = -3,848$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 (lebih

kecil dari 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai koefisien regresi variabel likuiditas dengan arah negatif menunjukkan nilai sebesar -0,004. Hasil estimasi variabel likuiditas sebesar nilai $t = -0,158$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,875 (lebih besar dari 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti H_a ditolak dan H_0 diterima.

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas dengan arah positif menunjukkan nilai sebesar 3,431. Hasil estimasi variabel profitabilitas sebesar nilai $t = 18,708$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan dengan arah positif menunjukkan nilai sebesar 0,171. Hasil estimasi variabel ukuran perusahaan sebesar nilai $t = 6,960$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R-Square* yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R-Square</i>	0,659
--------------------------	-------

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 4.10 diketahui bahwa nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,659. Hal ini menunjukkan bahwa 65,9% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kepemilikan institusional, leverage, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya sebesar 34,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil analisis data dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,524 dan taraf signifikansinya sebesar 0,031 (kurang dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholekah dan Venusita (2014), Sukirni (2012) dan Nuraina (2012) yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin tinggi pula pengawasan kepemilikan institusional terhadap manajer, sehingga manajer tidak dapat melakukan penyelewengan-penyelewengan untuk kepentingan pribadi. Semakin besar kepemilikan saham oleh institusi maka akan semakin besar pula pengaruh pengendalian perusahaan oleh institusional terhadap manajer dalam hal pengawasan atau monitoring sehingga hal ini juga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan begitu investor akan menganggap bahwa perusahaan tersebut baik dan investor tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang menanamkan saham di perusahaan tersebut, maka permintaan saham perusahaan akan meningkat. Permintaan saham yang meningkatkan harga saham. Harga saham yang meningkat akan mencerminkan nilai perusahaan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar pula nilai perusahaan.

2. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil analisis data dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa leverage negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi variabel leverage sebesar -0,192 dan taraf

signifikansinya sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2011) dan Sholekah dan Venusita (2014) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula resiko investasi yang nantinya akan berimbas pada penurunan nilai perusahaan. Selain itu perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang yang bisa berdampak pada kebangkrutan perusahaan.

Menurut teori *trade off* menyatakan jika penggunaan hutang perusahaan berada dibawah titik optimal maka setiap penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan, namun jika penggunaan hutang sudah melebihi batas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena akan memperbesar resiko kebangkrutan yang tentu resiko tersebut akan ditanggung oleh para pemegang saham. Resiko tinggi yang dimiliki perusahaan atas pinjaman hutang menyebabkan investor lebih memilih menanamkan saham diperusahaan yang memiliki resiko rendah. Perusahaan dengan resiko tinggi dinilai memiliki prospek yang buruk dimasa mendatang, sehingga dapat berpengaruh terhadap turunnya kepercayaan investor yang mempengaruhi

permintaan harga saham sehingga harga saham yang menurun akan diikuti oleh nilai perusahaan yang juga menurun.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil analisis data dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa likuiditas negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi variabel likuiditas sebesar $-0,004$ dan nilai probabilitasnya sebesar $0,875$ (lebih dari $0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013) dan Nurhayati (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas yang tinggi adalah hal yang tidak produktif karena dengan likuiditas perusahaan yang terlalu besar menunjukkan adanya dana menganggur yang pada akhirnya mengurangi kemampuan dalam mengelola perusahaan, sebaliknya likuiditas yang rendah juga menunjukkan adanya masalah dalam likuidasi.

Tidak berpengaruhnya likuiditas dalam nilai perusahaan menunjukkan bahwa dalam melakukan investasi, investor tidak mempermasalahkan current ratio tetapi investor dapat melihat dari kinerja perusahaan lainnya sebagai acuan dalam berinvestasi.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil analisis data dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa profitabilitas positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 3,431 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sama seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Samosir (2017) dan Hermuningsih (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan berada pada kondisi yang menguntungkan, dengan profit yang tinggi ini akan memberikan indikasi bahwa prospek perusahaan tersebut baik. Investor akan lebih senang dengan perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi karena dengan semakin tingginya profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula *return* yang didapatkan investor, maka investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham akan meningkat yang nantinya juga akan meningkatkan harga saham dan juga nilai perusahaan. Hal ini mendukung *signaling theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai laba yang semakin meningkat maka hal itu merupakan signal bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek bagus di masa yang akan datang.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil analisis data dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 diterima. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,171 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sama seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2016) serta Dani (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar dianggap memiliki kinerja yang baik. Perusahaan yang berukuran besar dengan mudah dapat mengakses ke pasar modal. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal ini berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan dalam mendapatkan dana. Perusahaan dengan ukuran yang besar juga memiliki kondisi yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudahan dalam mendapatkan dana dan kondisi yang stabil ini akan membuat investor tertarik, sehingga investor akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang menanamkan saham pada perusahaan akan membuat permintaan saham tersebut naik. Meningkatnya permintaan saham juga akan meningkatkan harga saham pada pasar modal sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.